

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERMASALAH (Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2013)

Widya Astutik dan Teguh Surtopo

Prodi Ekonomi Syariah STIA Alma Ata Yogyakarta

Email: pino_mynerz@yahoo.co.id

Abstract

Widya Astutik. 2010. "Factors Affecting Financing Problem In Barokah BMT Artha Yogyakarta in 2013". Essay. Yogyakarta: School of Theology Alma Ata.

KJKS BMT is an institution that serves as an intermediary (Intermediary Institution) financial, KJKS BMT third parties to channel the funds to the community. Among them is the financing of profit and loss sharing. The background of this study is that the factor of the customer, the bank and is a factor taken into consideration by the Bank to analyze the occurrence of financing problems at BMT Artha Barokah. This study was conducted to determine whether the factor of the customer, the Bank, and influence the occurrence of financing problems.

This research is a field research (field reserch) with the data collection methods of documentation, because the data used in this research is secondary data obtained from customer data instantly filled. The analysis tool used is multiple linear regression testing using aberration test classical linear regression and statistical tests.

The results of t test analysis showed that each of the independent variables significantly affect the financing problems in BMT Artha Barokah Yogyakarta. In the F test showed that the independent variables and external customers significant effect, while the factors did not significantly affect bank financing problems. The determinansi coefficient (R^2) of 0.56, which means financing bermasalah pada BMT Artha Barokah able to be explained by the independent variable of 56.1% and the remaining 43.9% is influenced by other variables outside this research model.

Keywords: Affecting financing problem

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga *intermediasi* antara pihak *surplus* dan pihak *deposit* yang fungsinya sebagai lembaga penghimpun dana dan lembaga penyalur dana. Dalam penghimpunan dana biasanya berupa produk *wadiah* sedangkan dalam penyaluran dana berupa pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan bank kepada nasabahnya berdasarkan prinsip syariah yaitu dengan cara *lost and profit sharing* (bagi hasil). Pembiayaan tersebut biasanya berupa musyarakah, *murabahah* maupun *ijarah*. Salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan dana saja melainkan bagaimana dana tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan balas jasa (bagi hasil) yang telah disepakati

kedua belah pihak. Karena hal itu yang menggolongkan suatu bank dikatakan sehat apabila dalam penyaluran dan pengembalian dana, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya¹. Untuk mendukung hal tersebut tentunya diperlukan peran positif antara pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya dan kreditur yang jujur tentunya diluar faktor lain dari keduanya.

Dalam pemberian pembiayaan tentunya tidak lepas dari adanya masalah-masalah seperti kredit macet atau *non performing financing* (pembiayaan bermasalah) yang disebabkan oleh banyak faktor. Pemberian pembiayaan sesuai UU NO 10 tahun 1998 pasal 8 dilakukan berdasarkan analisis dengan menetapkan prinsip kehati-hatian tujuannya agar nasabah mampu melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian sehingga resiko kemacetan dalam pelunasan dapat dihindari. Meskipun demikian, pemberian pembiayaan kepada nasabah tidak akan terlepas dari resiko terjadinya pembiayaan bermasalah yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap kinerja bank syariah tersebut. Dalam resiko pembiayaan merupakan resiko yang disebabkan oleh kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajiban.²

Bank syariah dalam memberikan pembiayaan berharap bahwa pembiayaan tersebut berjalan dengan lancar, nasabah mematuhi apa yang telah disepakati dalam perjanjian dan membayar lunas bilamana jatuh tempo. Akan tetapi bisa terjadi dalam jangka waktu pembiayaan nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran yang berakibat kerugian bagi bank syariah.³

METODOLOGI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan studi dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif*. Artinya data yang diambil berasal dari lapangan secara langsung menggunakan *kuesioner* di analisis dengan metode *kuantitatif*, setelah itu hasil dari analisis di deskripsikan.⁴ Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional*, artinya dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan satu periode waktu tertentu, setiap subjek, studinya hanya satu kali pengamatan selama penelitian, maksudnya ketika memberikan kuesioner hanya satu kali saja dan tidak dilakukan perulangan.⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah nasabah yang telah tercatat aktif sebagai anggota di BMT Artha Barokah. Sedangkan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang ada di BMT Artha Barokah. Menurut Suharsimi "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian". Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan nasabah yang memiliki karakteristik tertentu untuk ditarik kesimpulannya dari subyek penelitian. Sedangkan yang dimaksud sampel menurutnya: "Sebagai sebagian atau

¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan : edisi kedua* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005) hlm 215.

² Adiwirman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta :PT Grafindo Persada, 2010) hlm 260.

³ Trisadini Prasastinah Usanti, " *Karakteristik Prinsip Kehati-Hatian Pada Kegiatan Usaha Perbankan Syariah* ", *Disertasi*, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2010) hlm 244

⁴ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005) hlm 27.

⁵ Umar Husein, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005) hlm 42.

wakil populasi yang diteliti".⁶Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian.Karena keberadaannya merupakan bagian dari populasi maka memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Pada penelitian ini yang dijadikan subyek populasi adalah seluruh nasabah yang berjumlah 473nasabah BMT Artha Barokah, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Dengan demikian sampel yang diambil sebanyak 50 responden.⁷Dasar pengambilan sampel tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi bahwa untuk sekedar patokan maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁸ Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juli 2013 dan tempat penelitian di BMT ARTHA BAROKAH, Ruko Ketandan Kulon, RT 07/ RW 12, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua variabel penelitian.

Variabel bebas (X) yaitu variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain, adapun menjadi variabel bebas dari penelitian ini adalah faktor dari nasabah (X_1) yaitu faktor yang berasal dari nasabah itu sendiri, pihak yang mengajukan dan menerima pembiayaan dan faktor eksternal (X_2) yaitu faktor diluar pihak nasabah, biasanya faktor ini merupakan faktor tak terduga.

Variabel Terikat (Y) yaitu variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah Pembiayaan bermasalah yaitu suatu penyaluran dana yang dilakukan suatu lembaga keuangan namun dalam pelaksanaan pembayaran oleh nasabah terjadi hal-hal seperti pembayaran tidak lancar karena debitur tidak melaksanakan persyaratan yang telah ditentukan, pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan jadwal angsuran, sehingga menimbulkan dampak negative kepada kedua belah pihak.

Pengukuran variabel penelitian

Untuk memudahkan dalam menganalisis data maka variabel-variabel yang digunakan adalah model skala 5 tingkat yang memungkinkan koesioner dapat menjawab pertanyaan dari setiap butir yang didalamnya menguraikan 3 faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan dengan bentuk penilaian sebagai berikut :

Skala penilaian faktor-faktor pembiayaan bermasalah	skor
(1) = Sangat Setuju (ST)	5
(2) = Setuju (S)	4
(3) = Netral (N)	3
(4) = Tidak Setuju (TS)	2
(5) = Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm 115-117

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kasidi selaku Manajer BMT Artha Barokah, selasa 25 Juni 2013 pukul 10.00 WIB.

⁸ *Ibid*, hlm 112

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam data kuantitatif data yang dikumpulkan seharusnya harus akurat, *up to date*, *komprehensif* dan *relevan* bagi persoalan atau permasalahan yang diteliti. Penggunaan data primer lebih diutamakan daripada penggunaan data sekunder.⁹

Jenis-jenis data tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Data primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau pengisian koesioner¹⁰.

Data sekunder

Yaitu data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain.

Penulis akan melakukan penelitian ini dengan menggunakan data primer dengan langsung melakukan observasi penelitian ke lembaga keuangan syariah tersebut dalam hal ini adalah BMT Artha Barokah.

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Ada beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

Observasi

Metode observasi merupakan suatu studi yang sistematis dan yang dipertimbangkan dengan baik melalui panca indra terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu (pengamatan langsung).¹¹

Kuesioner

Instrument atau alat pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹² Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup yaitu responden tinggal menjawab pilihan pertanyaan yang telah ditentukan. Setiap kuesioner dilampiri *inform consent* (surat pernyataan) sebagai bentuk kesediaan menjadi responden.

Keabsahan Data

Data akan valid apabila nasabah dalam mengisi kuesioner bersifat obyektif dan memahami pertanyaan yang ada. Nasabah yang dijadikan sampel pengambilan data dapat dipercaya dan paham akan adanya resiko pembiayaan bermasalah.

⁹ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Jakarta: LP3ES, 1986) hlm 20

¹⁰ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000) hlm 130.

¹¹ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2006). Hal. 123

¹² *Ibid.* hlm. 194.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan kriteria sebagai berikut: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid, r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*.

Pada tahap *survey*, kuesioner berisikan 12 butir pernyataan yang menyangkut variabel bebas yaitu faktor nasabah, dan faktor eksternal; dan variabel terikat yaitu pembiayaan bermasalah pada BMT Artha Barokah Yogyakarta.

Tabel 1. Validitas Tiap Pernyataan

	Corrected item-total correlation (r hitung)	r table	Validitas
Pernyataan 1	0,623	0,284	Valid
Pernyataan 2	0,686	0,284	Valid
Pernyataan 3	0,485	0,284	Valid
Pernyataan 4	0,464	0,284	Valid
Pernyataan 5	0,709	0,284	Valid
Pernyataan 6	0,616	0,284	Valid
Pernyataan 7	0,419	0,284	Valid
Pernyataan 8	0,423	0,284	Valid
Pernyataan 9	0,734	0,284	Valid
Pernyataan 10	0,304	0,284	Valid
Pernyataan 11	0,661	0,284	Valid
Pernyataan 12	0,751	0,284	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data (kuesioner) dengan SPSS 16.0

Kolom *corrected item-total correlation* menunjukkan korelasi antara skor item dengan skor total item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrument. Pada signifikansi 5%, r_{tabel} sebesar 0,284 pada hasil dapat dilihat bahwa nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) semuanya lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-12 pernyataan tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0. butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut: Jika $\alpha > r_{tabel}$ maka reliabel dan jika $\alpha < r_{tabel}$ maka tidak reliabel.

Suatu instrument pernyataan dikatakan *reliabel* apabila memiliki *cronbach alpha* = 0,60, jika instrument pernyataan < 0,60 maka instrument pernyataan tersebut tidak baik.

Pengaruh
Kualitas

Tabel 2. Reliabilitas Tiap Pernyataan

<i>Ralpha</i>	R_{tabel}
0,880	0,284

Sumber: Hasil pengolahan data (kuesioner) dengan SPSS 16.0

Pada 12 butir pernyataan yang diberikan dengan tingkat signifikan 5% dan $\alpha = 0,05$; ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0,284. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah *reliabel* dan dapat disebarluaskan kepada responden sebagai instrument dalam penelitian ini.

Analisis Deskriptif Responden Pada BMT Artha Barokah Yogyakarta

Deskriptif Responden

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dari kuesioner tersebut diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain berdasarkan nama, alamat, umur, jenis kelamin, agama, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan yang merupakan nasabah pada BMT Artha Barokah Yogyakarta.

Karakteristik Berdasarkan Umur

Berikut ini tabel umur nasabah yang menjadi responden berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	Presentasi
0 – 20 tahun	0	0%
21 – 40 tahun	23	46%
41 – 60 tahun	27	54%
Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil pengolahan data (kuesioner) dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kategori umur responden yang mengajukan pembiayaan paling banyak adalah responden umur 41 sampai dengan 60 tahun yaitu sebanyak 27 nasabah atau sebesar 54%, sedangkan responden yang sedikit mengajukan pembiayaan adalah responden dengan umur 21 sampai dengan 40 tahun yaitu sebanyak 23 nasabah atau sebesar 46%.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Berikut ini tabel jenis kelamin nasabah yang menjadi responden berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentasi
Laki-laki	13	26%
Perempuan	37	74%
Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil pengolahan data (kuesioner) dengan SPSS 16.0.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 37 nasabah atau sebesar 74%. sedangkan sisanya adalah laki-laki yaitu sebanyak 13 nasabah atau sebesar 26%.

Widya
Astutik

Karakteristik berdasarkan agama

Berikut ini tabel agama nasabah yang menjadi responden berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah responden	Presentasi
Islam	50	100%
Non-islam	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil pengolahan data (kuesioner) dengan SPSS 16.0.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa agama responden semuanya adalah agama islam yaitu sebanyak 50 nasabah atau sebesar 100%.

Karakteristik berdasarkan pendidikan

Berikut ini tabel pendidikan nasabah yang menjadi responden berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentasi
SMP	22	44%
SMA	23	46%
Diploma	1	2%
Sarjana	4	8%
Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil pengolahan data (kuesioner) dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa kategori pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 23 nasabah atau sebesar 46%, sedangkan responden yang paling sedikit yaitu Diploma sebanyak 1 nasabah atau sebesar 2%.

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berikut ini tabel pekerjaan nasabah yang menjadi responden berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentasi
Buruh	8	16%
Tani	1	2%
Swasta	41	82%
Pegawai negeri	0	100%
Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil pengolahan data (kuesioner) dengan SPSS 16.0.

Berdasarkan tabel7 dapat diketahui bahwa kategori pekerjaan responden yang paling banyak adalah swasta yaitu sebanyak 41 nasabah atau sebesar 82%, sedangkan responden yang paling sedikit yaitu pegawai negeri sebanyak 1 nasabah atau sebesar 2%.

Karakteristik Berdasarkan Penghasilan

Berikut ini tabel penghasilan nasabah yang menjadi responden berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Karakteristik Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Jumlah Responden	Presentasi
≥ Rp 100.000	38	76%
≥ Rp 1.000.000	12	24%
≥ Rp 5.000.000	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil pengolahan data (kuesioner) dengan SPSS 16.0.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa kategori penghasilan responden yang paling banyak adalah Rp 100.000 dalam satu bulan yaitu sebanyak 38 nasabah atau sebesar 76%. sedangkan responden yang paling sedikit yaitu Rp 1.000.000 dalam satu bulan yaitu sebanyak 12 nasabah atau sebesar 24% dalam satu bulan.

Deskriptif variabel

Berikut ini adalah penjelasan secara deskriptif presentase hasil penelitian setiap variabel *customer focus* dengan tanggapan responden sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	diberi skor 5
Setuju (S)	diberi skor 4
Netral (N)	diberi skor 3
Tidak Setuju (TS)	diberi skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	diberi skor 1

Faktor nasabah sebagai Variabel X1

Faktor nasabah merupakan faktor yang berkaitan dengan perilaku nasabah. Indikatornya terdiri dari sengaja menunda pembayaran, riwayat pembiayaan yang kurang baik, kegagalan usaha, dan penggunaan jaminan milik orang ketiga. Tanggapan dari nasabah BMT Artha Barokah terhadap faktor nasabah adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Pendapat Responden Terhadap Faktor Nasabah (X1)

BUTIR	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Total F	Total %
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
	1	10	20,0	17	34,0	6	12,0	16	32,0	1	2,0	50
2	1	2,0	14	28,0	10	20,0	21	42,0	4	8,0	50	100
3	0	0	2	4,0	4	8,0	34	68,0	10	20,0	50	100
4	6	12,0	14	28,0	8	16,0	20	40,0	2	4,0	50	100

Sumber: hasil penelitian, 2013 (data diolah)

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa dari pernyataan “ dengan sengaja nasabah menunda-nunda pembayaran angsuran”, ada 10 responden (20,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 17 responden (34,0%) menyatakan tidak setuju, 6 responden (12,0%) menyatakan netral, 16 responden (32,0%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,0%) menyatakan sangat setuju. Dari

Widya
Astutik

56

pernyataan “terdapat riwayat pembiayaan yang kurang baik dari nasabah pada bank sebelumnya sehingga diduga berpengaruh pada pembiayaan yang sekarang”, ada 1 responden (2,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 14 responden (28,0%) menyatakan tidak setuju, 10 responden (20,0%) menyatakan netral, 21 responden (42,0%) menyatakan setuju, dan 4 responden (8,0%) menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan “terjadi kegagalan/kerugian dalam usahanya sehingga nasabah tidak dapat membayar angsuran tepat waktu”, tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (4,0%) menyatakan tidak setuju, 4 responden (8,0%) menyatakan netral, 34 responden (68,0%) menyatakan setuju, dan 10 responden (20,0%) menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan “dalam pemberian jaminan, nasabah menggunakan jaminan milik orang ketiga dan bukan merupakan milik pribadi, ada 6 responden (12,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 14 responden (28,0%) menyatakan tidak setuju, 8 responden (16,0%) menyatakan netral, 20 responden (40,0%) menyatakan setuju, dan 2 responden (4,0%) menyatakan sangat setuju.

Faktor eksternal sebagai Variable X2

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar nasabah maupun bank, biasanya berupa factor-faktor yang tidak bias diprediksi. Indikatornya terdiri dari terjadinya bencana alam, kenaikan harga, kebijakan ekonomi dan daya beli masyarakat. Tanggapan dari nasabah BMT Artha Barokah Yogyakarta terhadap faktor eksternal adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Pendapat Responden Terhadap Faktor Eksternal (X3)

BUTIR	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Total F	Total %
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
	1	2	4,0	5	10,0	2	4,0	22	44,0	9	38,0	50
2	2	4,0	3	6,0	4	8,0	28	56,0	13	26,0	50	100
3	0	0	4	8,0	1	2,0	30	60,0	15	30,0	50	100
4	0	0	4	8,0	3	6,0	33	66,0	10	20,0	50	100

Sumber: hasil penelitian, 2013 (data diolah)

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa dari pernyataan “terjadinya bencana alam, seperti gagal panen atau kemarau panjang menyebabkan nasabah tidak dapat membayar angsuran”, ada 2 responden (4,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden (10,0%) menyatakan tidak setuju, 2 responden (4,0%) menyatakan netral, 22 responden (44,0%) menyatakan setuju, dan 9 responden (38,0%) menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan “kenaikan harga menyebabkan nasabah kesulitan dalam kegiatan ekonominya”, ada 2 responden (4,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden (6,0%) menyatakan tidak setuju, 4 responden (8,0%) menyatakan netral, 28 responden (56,0%) menyatakan setuju, dan 13 responden (26,0%) menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan “kebijakan ekonomi pemerintah yang berubah-ubah menyebabkan pengusaha tidak stabil dalam kegiatan ekonominya”, tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 4 responden (8,0%) menyatakan tidak setuju, 1 responden (2,0%) menyatakan netral, 30 responden (60,0%) menyatakan setuju, dan 15 responden (30,0%) menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan “daya beli masyarakat yang berubah-ubah, yang berimbas pada pendapatan

nasabah”, tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 4 responden (8,0%) menyatakan tidak setuju, 3 responden (6,0%) menyatakan netral, 33 responden (66,0%) menyatakan setuju, dan 10 responden (20,0%) menyatakan sangat setuju.

Faktor Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Y

Faktor pembiayaan bermasalah merupakan penyaluran dana yang dilakukan suatu lembaga keuangan namun dalam pelaksanaan pembayaran oleh nasabah terjadi hal-hal seperti pembayaran tidak lancar karena debitur tidak melaksanakan persyaratan yang telah ditentukan, pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan jadwal angsuran, sehingga menimbulkan dampak negative kepada kedua belah pihak.

Indikatornya terdiri dari waktu pembayaran, nilai jaminan, rendahnya kemampuan nasabah dan prospek usaha nasabah. Tanggapan dari nasabah BMT Artha Barokah Yogyakarta terhadap faktor pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Pendapat Responden Tentang Pembiayaan Bermasalah (X3)

BUTIR	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-ragu		Setuju		Sangat Setuju		Total F	Total %
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
	1	4	8,0	17	34,0	2	4,0	21	42,0	6		
2	1	2,0	8	16,0	4	8,0	31	62,0	6	12,0	50	100
3	0	0	13	26,0	5	10,0	25	50,0	7	14,0	50	100
4	1	2,0	12	24,0	5	10,0	20	40,0	12	24,0	50	100

Distribusi Pendapat Responden Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y)

Sumber: hasil penelitian, 2013 (data diolah)

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa dari pernyataan “waktu pembayaran angsuran melebihi batas yang sudah ditentukan”, ada 4 responden (8,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 17 responden (34,0%) menyatakan tidak setuju, 2 responden (4,0%) menyatakan netral, 21 responden (42,0%) menyatakan setuju, dan 6 responden (12,0%) menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan “nilai jaminan tidak sesuai dengan pengajuan pembiayaan”, ada 1 responden (2,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 8 responden (16,0%) menyatakan tidak setuju, 4 responden (8,0%) menyatakan netral, 31 responden (62,0%) menyatakan setuju, dan 6 responden (12,0%) menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan “rendahnya kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang telah diterima”, tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 13 responden (26,0%) menyatakan tidak setuju, 5 responden (10,0%) menyatakan netral, 25 responden (50,0%) menyatakan setuju, dan 7 responden (14,0%) menyatakan sangat setuju. Dari pernyataan “prospek usaha nasabah terancam mengalami kerugian”, ada 1 responden (2%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 12 responden (24,0%) menyatakan tidak setuju, 5 responden (10,0%) menyatakan netral, 20 responden (40,0%) menyatakan setuju, dan 12 responden (24,0%) menyatakan sangat setuju.

Widya
Astutik

Analisis Kuantitatif

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel nasabah, dan eksternal terhadap variabel terikat yaitu pembiayaan bermasalah pada BMT Artha Barokah Yogyakarta.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.155	2.137		.540	.591
	Nasabah	.494	.141	.462	3.511	.001
	Eksternal	.409	.167	.321	2.441	.018

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bermasalah

Sumber: Hasil pengolahan data (kuesioner) dengan SPSS 16.

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat dalam tabel pada kolom kedua (*Unstandardized coefesients*) bagian B pada baris pertama diperoleh model persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,155 + 0,494X_1 + 0,409X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Pembiayaan Bermasalah
- X₁ = Faktor Nasabah
- X₂ = Faktor Eksternal
- a = Nilai Konstanta
- b = Koefesien Regresi
- e = Standar Error

Uji thitung (Uji Secara Parsial)

Thitung bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independen* secara individual (parsial) terhadap variabel *dependen*.

Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *Coefficients*.

Kriteria pengujinya sebagai berikut:

Ho : bi = 0, artinya tidak terdapat pengaruh Xi terhadap Pembiayaan Bermasalah.

Ho : bi ≠ 0, artinya terdapat pengaruh Xi terhadap Pembiayaan Bermasalah.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima jika thitung < ttabel pada α = 5%

Ha diterima jika thitung > ttabel pada α = 5%

Jika probabilitasnya > 0,05 maka Ho diterima

Jika probabilitasnya < 0,05 maka Ho ditolak

Nilai t diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 seperti terlihat pada tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 13. Hasil Uji thitung
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.155	2.137		.540	.591
	Nasabah	.494	.141	.462	3.511	.001
	Eksternal	.409	.167	.321	2.441	.018

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bermasalah

Sumber: Hasil pengolahan data (kuesioner) dengan SPSS 16.0

Pada tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai thitung untuk faktor nasabah (X1) adalah 3,511 dan faktor eksternal (X2) adalah 2,441;. Berdasarkan kriteria uji hipotesis maka dapat disimpulkan:

Faktor Nasabah (X1)

Nilai thitung dari faktor ini adalah 3,511 dengan tingkat signifikan 0,001.

Nilai ttabel pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) = 48 adalah 1,677. berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat dinyatakan bahwa dengan nilai 3,511 > 1,677. dan dinyatakan signifikan karena 0,001 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Artinya bahwa pengaruh faktor nasabah terhadap pembiayaan bermasalah adalah positif dan signifikan.

Faktor eksternal (X2)

Nilai thitung dari faktor ini adalah 2,441 dengan tingkat signifikan 0,018.

Nilai ttabel pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) = 48 adalah 1,677. berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat dinyatakan bahwa dengan nilai 2,441 > 1,677. dan dinyatakan tidak signifikan karena 0,018 > 0,05 sehingga hipotesis diterima. Artinya bahwa pengaruh faktor eksternal terhadap pembiayaan bermasalah adalah positif dan signifikan.

Uji Simultan dengan F statistik (ANOVA)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).¹³

Hasil uji F dengan SPSS 16 *for windows* adalah sebagai berikut:

**Tabel 14. Uji statistik F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301.102	2	150.551	23.634	.000 ^a
	Residual	299.398	47	6.370		
	Total	600.500	49			

a. Predictors: (Constant), Eksternal, Nasabah

¹³ *Ibid.* hlm. 84.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301.102	2	150.551	23.634	.000 ^a
	Residual	299.398	47	6.370		
	Total	600.500	49			

b. Dependent Variable: Pembiayaan Bermasalah

Sumber: Hasil pengolahan data (kuesioner) dengan SPSS 16.0

Pada tabel 14 dapat dilihat bahwa hasil signifikan uji F untuk pembiayaan bermasalah sebesar 0,000. Hasil uji tersebut berada di bawah nilai alpha 0,05, kemudian nilai Fhitung sebesar 23,634 sedangkan nilai Ftabel sebesar 1,677 (Fhitung > Ftabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen (nasabah dan eksternal) terhadap pembiayaan bermasalah.

Uji determinan (R²)

Nilai R² mempunyai interval dari 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1), semakin besar R² (mendekati 1), semakin baik pula model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara serentak tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen.

Tabel 15
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.480	2.52392	2.202

a. Predictors: (Constant), Nasabah, Eksternal

b. Dependent Variable: Pembiayaan Bermasalah

Sumber: Hasil pengolahan data (kuesioner) dengan SPSS 16.0

Dari hasil statistik diperoleh koefisien determinasi R² = 0,501 yang berarti 50,1% dari variasi variabel terikat (dependen) dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya (independen), sedangkan 49,9% lainnya dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan terhadap data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian secara parsial

Faktor nasabah secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 3,511 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai α = 5%. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Faktor eksternal secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 2.441 dan nilai signifikansi sebesar 0,018 dengan nilai α = 5%.

Dari dua faktor tersebut diketahui faktor nasabah yang paling dominan mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Dari hasil uji koefisien regresi nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,018$ dengan nilai $\alpha = 5\%$. Artinya semakin kecil signifikansinya pengaruh terhadap terhadap Y semakin besar. Jadi factor nasabah merupakan factor yang paling dominan mempengaruhi pembiayaan bermasalah.

Nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0,501 hal ini berarti pembiayaan bermasalah cukup mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu nasabah, bank, dan eksternal sebesar 50,1 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, misalnya variabel bagi hasil, suku bunga, pendapatan dan sebagainya.

Dampak Terhadap Kepercayaan Nasabah

Adanya pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh besar pada kepercayaan nasabah. Dimata publik BMT Artha Barokah mempunyai nilai positif dalam pengelolaan tabungan maupun pemberian pembiayaan. Dibuktikan dengan bertambahnya 10 nasabah bertambah setiap bulannya. Hal ini membuat fasilitas dan pelayanan bank terhadap nasabah selalu dievaluasi dan dilakukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Helmi. 2010. *Strategi Manajemen Resiko dan Pada Pembiayaan UKM di BMT Al Munawwarah dan BMT Berkah Madahi*. Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bank Indonesia. 2006. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia.
- Bungin Burhan M. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dendawijaya Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan :edisi kedua* .Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ilmi Makhalul. 2002. *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Kamil Ahmad dan M. Fauzan. 2007. *Kitab Undang-Undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim Adiwarmam. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta :PT Grafindo Persada.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rivai Veithzal dan Andria Permata Veithzal .2008. *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi (Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widya
Astutik